

KONTROL DIRI DAN PERILAKU PRO-LINGKUNGAN

SELF-CONTROL AND PRO-ENVIRONMENTAL BEHAVIOR

**Rika Vira Zwagery^{1)*}, Neka Erlyani²⁾, Marina Dwi Mayangsari³⁾
 Kinanti Ananda Arini Sugma⁴⁾**

^{1,2,3,4)}Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran, Universitas Lambung Mangkurat

Diterima 16 Agustus 2022 / Disetujui 20 Juli 2023

ABSTRACT

Human behavior will have a good or bad influence on the environment, so the way humans treat the environment will affect the quality of life. Self-control is an individual ability that is useful during life processes, including in dealing with conditions in the surrounding environment. Pro-environmental behavior is an act or behavior that is done intentionally that gives benefits for the benefit of the environment and surroundings. This research was conducted to determine whether there is a relationship between self-control and pro-environmental behavior. Determination of the ideal sample from the population using the Slovin formula with a significance level of 5% so that the total sample of 136 subjects who live in Pekauman Village, Kab. Banjar, Prov. South Kalimantan which numbered 136 people. Meanwhile, the data collection method uses a self-control scale instrument, namely the Brief Self-Control Scale (BSCS), and a pro-environmental behavior scale, namely the General Environmental Behavior (GEB) Scale: 32. Based on the results of the product-moment correlation test, a value of $r = 0.186$ was obtained with a significance level of $\pi 0.000$ (p Based on the results of this analysis, it proved that the proposed hypothesis was accepted either was a significant positive relationship between self-control and pro-environmental behavior in the very low category. So the higher person's self-control, the higher pro-environmental behavior. In addition, the results of the calculation of the research subject categories for the self-control variable, most of the subjects had high levels of self-control and pro-environmental behavior.

Keywords: *Self Control, Pro-Environmental Behavior*

ABSTRAK

Perilaku manusia akan memberikan pengaruh baik ataupun buruk pada lingkungan, sehingga cara manusia memperlakukan lingkungan akan memberikan efek pada kualitas kehidupan. Kontrol diri merupakan kemampuan individu yang berguna selama proses kehidupan termasuk dalam menghadapi kondisi di lingkungan sekitarnya. Perilaku pro-lingkungan merupakan tindakan atau perilaku yang dilakukan sengaja yang memberi manfaat untuk kepentingan lingkungan dan sekitarnya. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara kontrol diri dengan perilaku pro-lingkungan. Penentuan sampel ideal dari populasi menggunakan dengan taraf signifikansi sebesar 5% sehingga didapati jumlah sampel sebanyak 136 orang subjek yang tinggal di Desa Pekauman Kab. Banjar, Prov. Kalimantan Selatan yang berjumlah 136 orang. Sedangkan metode pengumpulan data menggunakan instrumen skala kontrol diri yaitu *Brief Self-Control Scale* (BSCS) dan skala perilaku pro-lingkungan yaitu *General Enviromental Behavior* (GEB). Berdasarkan hasil uji korelasi product moment, didapatkan nilai $r=0,186$ dengan taraf signifikansi 0,000 ($p<0,05$). Berdasarkan hasil analisis tersebut membuktikan hipotesis yang diajukan diterima yakni terdapat hubungan positif yang signifikan antara kontrol diri dengan perilaku pro-lingkungan dalam kategori sangat rendah. Sehingga semakin tinggi kontrol diri seseorang maka semakin tinggi pula perilaku pro-lingkungannya. Selain itu, hasil perhitungan kategori subjek penelitian untuk variabel kontrol diri sebagian besar subjek memiliki tingkat kontrol diri dan perilaku pro-lingkungan yang tinggi.

Kata Kunci: Kontrol Diri, Perilaku Pro-Lingkungan

PENDAHULUAN

Manusia dengan lingkungan adalah suatu hubungan yang saling membutuhkan satu sama lain. Bagi manusia lingkungan merupakan suatu elemen yang sangat berperan bagi kehidupan, interaksi manusia dengan lingkungannya yang terjadi terus menerus akan memberikan dampak pada lingkungan melalui perilaku yang ditimbulkan oleh manusia. Perilaku dan perlakuan manusia yang akan memberikan dampak yang menguntungkan ataupun merugikan bagi lingkungan, sehingga perilaku manusia merawat lingkungan memberikan dampak bagi kualitas kehidupan manusia (Rusdiana, 2015). Perilaku Pro-lingkungan merupakan perilaku ataupun tindakan sengaja yang manfaat untuk kepentingan lingkungan dan sekitarnya (Bronfman, 2015). Ketika seseorang memiliki pengetahuan mengenai lingkungan serta menerapkannya dikehidupannya sehari-hari sehingga memudahkan aktivitasnya dan orang disekitarnya hal ini memberikan penguatan pada perilaku pro-lingkungan (Robertson, 2016).

Beberapa pakar menjelaskan perilaku yang menjaga lingkungan diantaranya; perilaku yang bertanggung-jawab pada lingkungan, perilaku peduli lingkungan dan pro-lingkungan (Hung, dkk. 2013). Perilaku pro-lingkungan adalah perilaku yang memberikan banyak manfaat bagi lingkungan dan sedikit sekali merugikannya (Steg & Vlek, 2009). Menurut Kaiser, dkk (2007), perilaku prolingkungan mempunyai 6 indikator, yakni penghematan energi, transportasi dan mobilitas, pencegahan limbah, daur ulang, konsumerisme dan perilaku yang memiliki dampak dan tujuan dalam pelestarian alam. Kollmuss dan Agyeman (2002) juga menjelaskan bahwa perilaku pro-lingkungan merupakan sikap yang berasal dari kesadaran seseorang dalam meminimalisir akibat buruk dari perbuatan

seseorang kepada lingkungan, contohnya meminimalkan pemakaian sumber daya, penghematan energi, menggunakan bahan yang aman dari zat berbahaya, serta mengurangi penimbunan sampah.

Kurangnya tanggungjawab perilaku manusia dalam usaha meminimalisir akibat dari kerusakan lingkungan sehingga lupa dalam memelihara kelestarian lingkungan yang adalah tanggungjawab bersama sebagai suatu masyarakat. Sehingga penting bagi kita memahami perilaku pro-lingkungan di masyarakat, serta apa saja yang mempengaruhinya (Gifford & Nilsson, 2014). Kontrol diri adalah kebiasaan individu dalam mengatur serta mengarahkan segala macam bentuk perilaku ke arah yang lebih positif dan bermanfaat, kontrol diri juga merupakan potensi yang dapat digunakan oleh seseorang dalam proses-proses kehidupannya termasuk ketika menghadapi kondisi di lingkungan sekitar. Kontrol diri sendiri memiliki keterikatan dengan pengendalian emosi individu serta dorongan yang ada dalam diri seseorang sehingga kontrol diri ataupun pengendalian emosi yang dilakukan dapat memberikan energi positif dari perilaku yang akan dilakukan (Falk, 2019). Kontrol diri juga data dijelaskan sebagai kegiatan pengendalian tingkah laku. Kemampuan dalam mengendalikan, mengarahkan macam perilaku seseorang kedalam kegiatan perilaku yang bermanfaat. Ketika tingkat kontrol diri dapat diukur, sehingga memberikan pengetahuan tentang jenis dan tingkat kontrol diri yang akan lebih sering digunakan oleh seseorang dalam menyikapi suatu permasalahan (Aviyah & Farid, 2014).

METODE PENELITIAN

Subjek dan Tempat Penelitian

Pada penelitian dengan judul hubungan antara Kontrol diri dan perilaku pro-lingkungan dengan jumlah subjek sebanyak 138 orang yang berada di Desa Pekauman Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan. Desain penelitian yang digunakan adalah desain Korelasi dari Karl Person.

*Korespondensi Penulis:
 E-mail : zwagery@ulm.ac.id

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan teknik analisis korelasi yang bertujuan untuk mengetahui hubungan atau korelasi dari dua variabel, yaitu hubungan atau korelasi antara Kontrol diri dengan perilaku pro-lingkungan. Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti bertempat di Desa Pekauman Kab. Banjar Kalimantan Selatan dengan jumlah subjek 136 orang. Instrumen penelitian yang digunakan adalah skala Kontrol Diri dan Skala Perilaku Pro-Lingkungan yang berbentuk skala likert, dimana terdapat beberapa alternatif jawaban serta pernyataan yang terbagi menjadi pernyataan *favourable* dan pernyataan *unfavourable*

Pada variabel Kontrol Diri menggunakan instrumen pengukuran yang dikembangkan oleh Tangney, Baumeister dan Boone (2004) yang kemudian di sempurnakan oleh Ferrari, Stevens, dan Jason (2009) yang disebut *Brief Self-Control Scale* (BSCS) yang terdiri dari 13 jumlah item. Kemudian alat ukur tersebut diadaptasi kedalam bahasa Indonesia, menggunakan skala linkert yang memiliki reliabilitas sebesar 0,790. Dimensi penyusun dalam skala BSCS ini terdiri dari *general self-discipline* 9 item (1,2,3,4,5,6,7,8 dan 9) dan *impulse control* 4 item (10,11,12,dan 13). Instrumen yang digunakan dalam variabel perilaku pro-lingkungan menggunakan skala psikologi yaitu skala kesadaran lingkungan (*Enviromental Awareness*) yang dikembangkan oleh Keiser pada tahun 1998 dan dimodifikasi oleh Bronfman, Cistemas, Lopez-Vazquez, Ia Maza, dan Oyanedel tahun 2015 yang disebut *General Enviromental Behavior* (GEB) yang terdiri dari 32 jumlah aitem. Kemudian alat ukur tersebut diadaptasi kedalam bahasa Indonesia, menggunakan skala linkert yang memiliki reliabilitas sebesar 0.861. Dimensi penyusun dalam skala GEB ini terdiri dari, *power conservation* (1,2,3,4,5,6 dan 7), *ecologically aware consumer behavior* (8,9,10, dan 11), *biodiversity protection* (12,13, dan 14), *water conservation* (15,16,17,18, dan 19) *rational automobile use* (20,21,22,23,24, dan 25), *ecological waste management*

(26,27,28,29,30,31,dan 32). Data yang didapat kemudian diolah menggunakan teknik korelasi *product moment correlation* dari Karl Person, didapat dari skor jawaban peserta pada tiap item pertanyaan yang terdapat di skala., untuk melihat hubungan antara kontrol diri dan perilaku pro-lingkungan. Skor diolah menggunakan analisis *statistic* dengan bantuan program SPSS 24 untuk menguji hubungan kedua variabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Data penelitian yang telah dikumpulkan akan melalui tahap skoring. Skor yang didapatkan akan dianalisis secara deskriptif dengan membandingkan antara skor empirik dengan skor hipotetik

Tabel 1. Perbandingan Skor Hipotetik dan Skor Empirik Variabel Kontrol Diri & Perilaku Pro-lingkungan

Variabel	xmin	xmax	mean	SD
Kontrol diri (Hipotetik)	13	65	39	8,67
Kontrol diri (Empiris)	26	59	40,20	6,126
Prolingkungan (Hipotetik)	32	160	96	21,33
Prolingkungan (Empirik)	64	128	96,37	13,907

Pada penelitian ini, jumlah item skala Kontrol Diri adalah 13 item, jumlah skor tertinggi adalah 65 sedangkan jumlah skor terendah adalah 13. Sedangkan, skala perilaku pro-lingkungan adalah 32 item, jumlah skor tertinggi adalah 160 sedangkan jumlah skor terendah adalah 32. Skala perilaku Kontrol Diri terdiri dari 13 item. Pada *mean* hipotetiknya adalah 39 dan standar deviasi adalah 8,67

Tabel 2. Empirik Variabel Kontrol Diri & Perilaku Pro-lingkungan

Variabel	Rentang Nilai	Kategori	N	%
Kontrol Diri	X,33,974	Rendah	17	12,5%
	33,974≤ X<46,226	Sedang	99	72,8%
	46,226≤ X	Tinggi	20	14,7%
Perilaku Pro-lingkungan	X < 82,463	Rendah	23	16,9%
	82463 ≤ X < 110,277	Sedang	65	47,8%
	110,277 ≤ X	Tinggi	48	35,3%

Berdasarkan hasil penjelasan pada tabel diatas, dapat diketahui 20 (14,7%) subjek yang memiliki kontrol diri yang tinggi, 99 (72,8%) subjek memiliki kontrol diri yang sedang dan 17 (12,5%) subjek memiliki kontrol diri yang rendah. Berdasarkan hasil kategori tersebut, diketahui 23 (16,9%) subjek dengan perilaku pro-lingkungan yang rendah, 65 (47,8%) subjek dengan perilaku pro-lingkungan yang sedang dan 48 (35,3%) subjek dengan perilaku pro-lingkungan yang tinggi.

Berdasarkan data penelitian diperoleh skor jawaban subjek pada setiap aitem kedua skala yang diberikan, dianalisis menggunakan program statistik yakni *IBM SPSS Statistics 24* dengan menggunakan metode *correlation product moment* dari Karl Pearson. Proses analisis data dapat dilakukan setelah memenuhi kriteria analisis data parametrik yakni melalui proses uji asumsi yang terdiri atas uji normalitas dan linearitas.

Uji Normalitas digunakan untuk melihat populasi data dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak, yang mana pada penelitian ini menggunakan teknik *Kolmogorov-Smirnov Test*, untuk melihat nilai terhadap dua variabel penelitian yakni Kontrol Diri dan Perilaku Pro-lingkungan. Teknik *Kolmogorov-Smirnov Test* menyatakan jika signifikansi $> 0,05$, maka data tersebut memiliki distribusi normal (Priyatno, 2013). Adapun hasil uji normalitas sebagai berikut:

Tabel 3. Test of Normality Kolmogorov-Smirnov

Variabel	Kolmogorov-Smirnov	
	Statistik	Sig.
Kontrol Diri (X)	.072	.081
Perilaku Pro-lingkungan (Y)	.048	.200

Dalam model pengukuran parametrik korelasi, variabel harus berdistribusi normal (Ghozali, 2018). Pengujian normalitas dilakukan dengan melihat nilai nilai signifikansi (sig). Pada tabel diatas, signifikansi untuk skor kontrol diri sebesar 0.081 dan nilai signifikansi perilaku pro-lingkungan 0.200. maka nilai signifikansi uji normalitas variabel x dan y sebesar 0.081 dan 0.200 $> 0,05$ sehingga dapat ditarik

kesimpulan bahwa populasi data kontrol diri dan perilaku pro-lingkungan memiliki data yang terdistribusi normal.

Penelitian ini menggunakan metode *Test for Linearity* dengan taraf signifikansi 0,05 untuk menguji apakah terdapat hubungan yang linear antara kontrol diri dengan perilaku pro-lingkungan atau uji linearitas. Kedua variabel penelitian dapat dinyatakan terdapat hubungan yang linear apabila taraf signifikansi yang diperoleh $< 0,05$ (Priyatno, 2013). Berikut hasil uji linearitas kedua variabel, sebagai berikut:

Tabel 4. Uji Linearitas Anova

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig
Linearity	168,284	1	168.284	4.477	.037

Linieritas pada tabel diatas menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang linear. Dapat dilihat nilai signifikansi Linearity yaitu $0.037 < 0,05$ dan nilai deviation for linearity yaitu $0.612 > 0,05$ yang berarti ada hubungan linear antara variabel kontrol diri dengan perilaku pro-lingkungan.

Hipotesis penelitian ini menyatakan bahwa terdapat adanya hubungan antara kontrol diri dengan perilaku pro-lingkungan. Adapun uji hipotesis yang digunakan yakni menggunakan pendekatan korelasi berjenis *correlation product moment* dari Karl Pearson. Pengujian hipotesis tersebut dilaksanakan untuk melihat bahwa variabel independent memiliki hubungan dengan variabel dependen. Berikut merupakan hasil uji korelasi terhadap kedua variabel penelitian:

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis Correlation Product Moment Linearitas Anova

		Kontrol Diri	Pro lingkungan
Pro Ling	Per corellation	1	.182*
	Sig. (2-tailed)	136	.034
	N		136
Kontrol Diri	Per corellation	.182	1
	Sig. (2 tailed)	.034	
	N	136	136

Hasil dari analisis diatas menunjukkan bahwa hubungan kontrol diri dengan perilaku pro-lingkungan memiliki

hubungan, hal ini dapat dicermati dari membandingkan nilai signifikan dengan nilai r hitung $>$ r tabel. Berdasarkan nilai r hitung $0,182 >$ r tabel $0,176$ taraf signifikansi $0,000$ ($p = 0,05$ atau 5%), adapun data tersebut dapat ditetapkan bahwa terdapat adanya hubungan antara variabel kontrol diri dengan perilaku pro-lingkungan, diperolehnya r hitung dalam analisis bernilai positif, maka hubungan antara dua variabel yakni kontrol diri dengan perilaku pro-lingkungan bernilai positif atau dengan kata lain semakin meningkatnya kontrol diri maka semakin tinggi perilaku pro-lingkungan. Berdasarkan Sugiyono (2007) untuk melihat besaran hubungan antara kedua variabel, menggunakan koefisiensi korelasi sebagai berikut: **Tabel 6. Koefisiensi Korelasi**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

Berdasarkan r hitung *pearson correlation sig. (2-tailed)* memiliki skor $0,182$, maka dapat dilihat kriteria kekuatan hubungan antar variabel kontrol diri dengan perilaku pro-lingkungan mempunyai hubungan yang sangat rendah atau sangat lemah yakni berada dikisaran $0,00-0,199$ (Sugiyono, 2007). Maka berdasarkan hal tersebut hipotesis alternatif (H_a) penelitian diterima, terdapat hubungan antara kontrol diri dan perilaku pro-lingkungan.

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan untuk melihat apakah adanya hubungan antara kontrol diri dengan perilaku pro-lingkungan. Berdasarkan uji hipotesis menggunakan *correlation product moment* dari Karl Pearson, didapati nilai korelasi $r = 0,182$ dengan taraf signifikansi $0,000$ ($p < 0,05$), nilai tersebut menandakan bahwa hipotesis alternatif (H_a) penelitian diterima, dan ada hubungan antara variabel kontrol diri dan perilaku pro-lingkungan. Hasil korelasi $r = 0,182$ yang diperoleh melalui perhitungan

Correlation Person menunjukkan kekuatan yang sangat lemah karena berada pada kisaran $0,00-0,199$ (Sugiyono, 2007).

Hasil analisis uji hipotesis menunjukkan nilai korelasi $r = 0,182$ dengan taraf signifikansi $0,000$ ($p > 0,05$). Korelasi yang signifikan antara kontrol diri dan perilaku pro-lingkungan sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wyss, Knoch, dan Berger (2021) yang berjudul “*When and how pro-environmental attitudes turn into behavior: The role of costs, benefits, and self-control*” menunjukkan bahwa kontrol diri adalah sifat penting untuk melindungi tujuan dari perilaku pro-lingkungan jangka panjang individu. Pernyataan hasil ini ditunjang oleh penelitian yang dilakukan oleh Kerret, Orkibi, dan Ronen (2016) yang berjudul “*Testing a model linking environmental hope and self-control with students' positive emotions and environmental behavior*” dengan hasil menunjukkan bahwa keterlibatan seseorang yang perilaku pro-lingkungan memiliki lebih banyak emosi positif dibandingkan emosi negatif tetapi hanya untuk siswa dengan keterampilan kontrol diri yang tinggi. Hal ini juga di perkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Redondo dan Puelles, (2017) yang berjudul “*The connection between environmental attitude-behavior gap and other individual inconsistencies: a call for strengthening self-control*” dengan hasil penelitian menunjukkan pentingnya memfokuskan upaya pendidikan pada penguatan kontrol diri siswa agar mereka lebih mampu untuk konsisten dalam semua upaya meningkatkan perilaku pro-lingkungan dalam kehidupan.

Hasil analisis korelasi pada penelitian ini diketahui memiliki nilai koefisien korelasi $r = 0,182$ yang bernilai positif. Koefisien bernilai positif artinya hubungan antara dua variabel yakni kontrol diri dengan perilaku pro-lingkungan bernilai positif atau dengan kata lain kian meningkatnya kontrol diri maka kian tinggi pula perilaku pro-lingkungan. Sebaliknya, semakin rendah kontrol diri maka semakin rendah pula perilaku pro-lingkungan. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Chuang, Xie dan Liu (2016)

dengan judul "Interdependent orientations increase pro-environmental preferences when facing self-interest conflicts: The mediating role of self-control" yang temuannya menunjukkan bahwa individu yang memilih melakukan pro-lingkungan secara kelompok dibandingkan dengan mereka yang sendirian karena individu yang saling bekerja sama lebih baik dalam mengatur kontrol diri mereka untuk menahan keinginan kepentingan pribadi dalam diri mereka. Selain itu hal ini juga di dukung oleh penelitian yang dilakukan Oniga (2019) dengan judul "The role of self-control in pro-environmental behaviour" yang menunjukkan bahwa kontrol diri mempengaruhi perilaku pro-lingkungan individu yang mana hubungan diantara keduanya ialah hubungan positif yang konsisten. Hal ini menunjukkan bahwa kontrol diri yang tinggi pada individu menunjukkan perilaku pro-lingkungan yang tinggi pula pada individu bergitu pula sebaliknya. Berdasarkan hasil analisis komparasi mean empirik dan mean hipotetik pada variabel kontrol diri menunjukkan skor $40,1 > 39$, artinya subjek penelitian cenderung memiliki kontrol diri dalam kategori yang sedang. Hal ini menunjukkan nilai rata-rata kontrol diri yang diperoleh subjek di lapangan lebih tinggi daripada rata-rata persepsi kontrol diri secara teoritis. Hasil kategorisasi subjek penelitian terdapat 17 (12,5%) subjek yang mempunyai kontrol diri yang rendah, 99 (72,8%) subjek yang mempunyai kontrol diri yang sedang dan 20 (14,7%) subjek yang mempunyai kontrol diri yang tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa kontrol diri pada subjek tergolong sedang karena lebih banyak persentase subjek yang memiliki kategori sedang yakni sebanyak 99 (72,8%). Berdasarkan hasil analisis pada variabel perilaku pro-lingkungan pada subjek penelitian yakni didapati memiliki mean hipotetik sebesar 96 dan mean empirik sebesar 96,7. Komparasi mean empirik dan mean hipotetik menunjukkan $96,7 > 96$ bahwa subjek cenderung memiliki perilaku pro-lingkungan dalam kategori yang sedang, karena angka rata-rata perilaku pro-lingkungan yang diperoleh subjek di lapangan

lebih tinggi daripada rata-rata secara teoritis dengan sebaran data terdapat 23 (16,9%) subjek yang memiliki perilaku pro-lingkungan yang rendah, 65 (47,8%) subjek yang memiliki perilaku pro-lingkungan yang sedang dan 48 (35,3%) subjek yang memiliki perilaku pro-lingkungan yang tinggi.

SIMPULAN

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya mengenai hubungan kontrol diri dengan perilaku pro-lingkungan, bisa disimpulkan bahwa terdapat adanya hubungan yang bermakna antara kontrol diri dengan perilaku pro-lingkungan, dengan arah hubungan yang positif yaitu semakin tinggi kontrol diri seseorang maka semakin tinggi pula perilaku pro-lingkungannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aviyah, E., & Farid, M. (2014). Religiusitas, kontrol diri dan kenakalan remaja. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 3(02).
- Azwar, S. (2012). *Penyusunan skala psikologi*. Pustaka Belajar.
- Azwar, S. (2015). *Reliabilitas dan validitas edisi empat*. In Pustaka Belajar. Pustaka Belajar.
- Bronfman, N. C., Cisternas, P. C., López-vázquez, E., Maza, C. De, & Oyanedel, J. C. (2015). *Understanding Attitudes and ProEnvironmental Behaviors in a Chilean Community*, 14133–14152. <https://doi.org/10.3390/su71014133>
- Chuang, Y., Xie, X., & Liu, C. (2016). Interdependent orientations increase pro-environmental preferences when facing self-interest conflicts: The mediating role of self-control. *Journal of Environmental Psychology*, 46, 96-105.
- Falk, J. L. (2019). *Excessive behavior and drug-taking: Environmental generation and self-control. In Substance Abuse, Habituai*

- Behavior, and Self-Control* (pp. 81-123). Routledge.
- Ferrari, J. R., Stevens, E. B., & Jason, L. A. (2009). The relationship of self-control and abstinence maintenance: An exploratory analysis of self-regulation. *Journal of Groups in Addiction & Recovery*, 4, 32–41. doi:10.1080/15560350802712371
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25 (9th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gifford, R., & Nilsson, A. (2014). *pro-environmental concern and behaviour : A review*, 1–17. <https://doi.org/10.1002/ijop.12034>.
- Hung, T., Jan, F., & Yang, C. (2013). Conceptualizing and measuring environmentally responsible behaviors from the perspective of communitybased tourists. *JTMA*, 36, 454–468. <https://doi.org/10.1016/j.tourman.2012.09.012>
- Kaiser, F. G., Oerke, B., & Bogner, F. X. (2007). Behavior-based environmental attitude: Development of an instrument for adolescents. *Journal of Environmental Psychology*, 27(3), 242–251. <https://doi.org/10.1016/j.jenvp.2007.06.004>
- Kerret, D., Orkibi, H., & Ronen, T. (2016). Testing a model linking environmental hope and self-control with students' positive emotions and environmental behavior. *The Journal of Environmental Education*, 47(4), 307-317.
- Kollmuss, A., & Agyeman, J. (2002). Mind the Gap: Why do people act environmentally and what are the barriers to pro-environmental behavior? *Environmental Education Research*, 8(3), 239–260. <https://doi.org/10.1080/1350462022014540>
- Oniga, A. (2019). *The role of self-control in pro-environmental behaviour* (Doctoral dissertation, University of St Andrews). <https://doi.org/10.17630/10023-19249>
- Priyatno, D. (2013). *Analisis korelasi, regresi, dan multivariate dengan SPSS (Isted.)*. Gaya Media.
- Redondo, I., & Puelles, M. (2017). The connection between environmental attitude–behavior gap and other individual inconsistencies: a call for strengthening self-control. *International research in geographical and environmental education*, 26(2), 107-120.
- Robertson, J.L. 2016, Greening Organizations Through Leader's Influence on Employees ProEnvironmental Behaviors. *Journal of Organizational Behavior*. 34 (2): 176–194.
- Rusdina, A. (2015). Membumikan etika lingkungan bagi upaya membudayakan pengelolaan lingkungan yang bertanggung jawab. *Jurnal Istek*, 9(2).
- Steg, L., & Vlek, C. (2009). Encouraging proenvironmental behaviour : An integrative review and research agenda. *Journal of Environmental Psychology*, 29(3), 309–317. <https://doi.org/10.1016/j.jenvp.2008.1>
- Sugiyono. (2007). *Statistik untuk penelitian (12th ed.)*. CV Alfabeta
- Tangney, J. P., Baumeister, R. F., & Boone, A. L. (2004). High self-control predicts good adjustment, less pathology, better grades, and interpersonal success. *Journal of Personality*, 72, 271–322. doi:10.1111/j.0022-3506.2004.00263.
- Wyss, A. M., Knoch, D., & Berger, S. (2021). When and how pro-environmental attitudes turn into behavior: The role of costs, benefits, and self-control. *Journal of Environmental Psychology*, 101748.